



Analisis Minat Siswa Melanjutkan Studi di Perguruan Tinggi Dalam Hubungannya dengan Motivasi Belajar dan Pendapatan Orang Tua

Analysis of the Relationship Between Learning Motivation and Parents' Income with Students' Interest in Continuing Study at Higher Education

Adytio Fran Noveli ^{1*}, Hasan Maksu¹, M. Nasir¹, Nuzul Hidayat¹

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pendapatan orang tua dan motivasi belajar mempengaruhi keinginan siswa SMK N 1 Padang untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Penelitian ini bersifat deskriptif asosiatif. Minat, motivasi belajar, dan pendapatan orang tua merupakan variabel penelitian. Kuesioner digunakan untuk mendapatkan data. Metode dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif jenis *ex-post facto*, dimana penelitian ini dilakukan setelah suatu peristiwa atau kejadian terjadi. Teknik untuk melakukan analisis data yaitu regresi berganda. Temuan penelitian menunjukkan, bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara motivasi belajar dan minat siswa, hubungan negatif yang signifikan antara pendapatan orang tua dan minat siswa pada minat S1, dan hubungan positif yang signifikan antara motivasi belajar dan pendapatan orang tua dengan memperhatikan minat mahasiswa S1. Koefisien determinasi R^2 sebesar 0,688. Dengan kata lain, 68,8% variabel dependen minat siswa untuk mengikuti studi S1 memiliki hubungan dengan variabel independen yaitu motivasi belajar dan kekayaan orang tua.

Kata Kunci

Motivasi Belajar, Pendapatan Orang Tua, Minat S1

Abstract

This study aimed to determine the relationship between parental income, learning motivation, and the willingness of SMK N 1 Padang pupils to continue their education at postsecondary institutions. This research is descriptive associative in nature. Parental income, interest, and learning motivation are research factors. Data collection is done via questionnaires. This study employs an ex-post facto quantitative research methodology, which indicates that it is conducted after an event has occurred. Multiple regression is a technique for analysing data. The study reveals a significant positive relationship between learning motivation and student interest, a significant negative relationship between students' interest in S1 interests and their parents' income, and a significant positive relationship between learning motivation and parents' income in terms of S1 student interests. R square (R^2) has a coefficient of determination of 0.688. In other words, learning motivation and parental income are independent variables that influence 68.8 % of the dependent variable, students' desire to pursue undergraduate studies.

Keywords

Learning Motivation, Parents' Income, S1 Interests

¹Departemen Teknik Otomotif FT UNP

Jln. Prof.Dr.Hamka Air Tawar Padang 25131 INDONESIA

* adytiofran@gmail.com

Dikirimkan: 15 Juni 2023. Diterima: 26 Juni 2023. Diterbitkan: 27 Juni 2023.



PENDAHULUAN

Manusia membutuhkan beberapa jenis tuntutan ekonomi untuk bertahan hidup di dunia ini. Orang tua pasti ingin menafkahi setiap anggota keluarga agar unit tersebut dapat berkembang. Akibatnya, pendapatan dan masalah terkait pendapatan terkait dengan keluarga. Terlepas dari mana penambahan itu berasal, itu akan meningkatkan kapasitas kami untuk memenuhi permintaan mereka. Orang tua yang berpenghasilan tinggi akan mampu membiayai berbagai prasarana dan sarana penunjang kegiatan pendidikan anak. Uang dibutuhkan untuk pendidikan, tidak hanya untuk biaya sekolah tetapi juga untuk kegiatan ekstrakurikuler, buku, pakaian, dan transportasi [1]. Posisi keuangan keluarga berdampak langsung pada kemajuan pendidikan anak-anak. Anak-anak yang sedang belajar membutuhkan sumber belajar termasuk ruang belajar, meja, kursi, lampu, gaya menulis, buku, dan hal-hal lain selain untuk memenuhi kebutuhan mendasar mereka seperti makan, minum, berdandan, dan menjaga kesehatan mereka. Fasilitas belajar yang membutuhkan dana orang tua yang cukup untuk disediakan. Ketika seorang anak berasal dari keluarga miskin, kebutuhan dasar mereka tidak terpenuhi, yang mengganggu kemampuan mereka untuk belajar [2].

Pembelajaran anak-anak akan menghadapi hambatan akibat tantangan yang terus-menerus mereka hadapi, yang pada gilirannya dapat menyebabkan mereka merasa kurang percaya diri di antara teman-teman sebayanya [3]. Situasi keuangan yang sulit bagi orang tua juga akan memperumit kemampuan mereka untuk memilih opsi alternatif yang mendukung kegiatan akademik anak-anak mereka [4]. Hambatan finansial yang dihadapi oleh orang tua dapat berdampak negatif pada proses pembelajaran anak-anak [5]. Keterbatasan ekonomi dapat mempengaruhi akses mereka terhadap sumber daya pendidikan yang penting, seperti buku, peralatan belajar, dan fasilitas pendukung lainnya. Biaya kuliah, biaya hidup, dan kebutuhan lainnya dalam menjalani kehidupan mahasiswa dapat menjadi beban finansial yang berat bagi keluarga dengan tingkat pendapatan rendah [6]. Tantangan finansial yang dihadapi oleh orang tua dan rendahnya tingkat pengetahuan serta biaya pendidikan yang tinggi dapat mempengaruhi minat siswa dalam melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Namun, tidak menutup kemungkinan anak yang berasal dari keluarga dengan tingkat ekonomi rendah juga memiliki keinginan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dengan tujuan untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih layak nantinya [7]. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan dukungan finansial yang memadai dan upaya kolaboratif seperti memberikan program beasiswa, untuk memastikan bahwa semua siswa memiliki kesempatan yang setara dalam mengakses pendidikan tinggi [8].

Motivasi belajar juga merupakan faktor penting yang mempengaruhi prestasi akademis seorang siswa [9]. Motivasi belajar yang tinggi dapat meningkatkan prestasi akademis siswa, sebab ketika seseorang memiliki motivasi belajar yang tinggi, mereka cenderung mencapai hasil yang baik dalam upaya akademis mereka [10]. Motivasi belajar merupakan dorongan internal yang melibatkan keinginan, motif, dan dorongan untuk mencapai tujuan tertentu [11]. Seorang siswa yang sangat termotivasi menggunakan kepuasan dan kenikmatan sebagai pendorong dalam mengejar minat dan objek yang mereka sukai dalam proses belajar [12].

Minat juga memainkan peran penting dalam keseluruhan kepribadian seseorang. Minat adalah kecenderungan untuk memperhatikan dan mengingat kegiatan atau topik tertentu. Ketika seseorang memiliki minat yang kuat terhadap suatu bidang, mereka lebih mudah terlibat dalam kegiatan yang terkait dan memiliki tujuan yang sama, seperti menyelesaikan pendidikan di perguruan tinggi. Minat sering kali bersifat sesaat dan fokus pada objek atau hal yang dianggap bernilai tinggi. Selain itu, minat juga memiliki komponen emosional yang kuat, di mana rasa antusiasme dan ketertarikan yang mendalam terhadap suatu hal selalu hadir.

Motivasi belajar dan minat berperan penting dalam menentukan keberhasilan siswa dalam melanjutkan studi ke perguruan tinggi [13]. Motivasi yang tinggi dan minat yang kuat

membantu siswa dalam mencapai prestasi akademis yang baik. Minat yang sesuai dengan bidang pendidikan tinggi yang diminati memberikan motivasi tambahan bagi siswa untuk mengikuti pendidikan di perguruan tinggi. Perubahan dalam lingkungan dan perubahan pribadi dapat memengaruhi minat dan minat siswa terhadap pendidikan tinggi. Memahami motivasi belajar dan minat siswa adalah penting dalam memberikan dukungan yang tepat untuk memfasilitasi perjalanan pendidikan mereka ke tingkat yang lebih tinggi [14]. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi cenderung lebih fokus, gigih, dan bersemangat dalam menghadapi tantangan pembelajaran [15]. Mereka memiliki keinginan intrinsik yang kuat untuk memahami materi dan meningkatkan pengetahuan mereka. Motivasi belajar yang tinggi juga memicu siswa untuk mengambil inisiatif dalam mencari sumber belajar tambahan, berpartisipasi aktif dalam diskusi kelas, dan mengerjakan tugas dengan kualitas yang lebih baik.

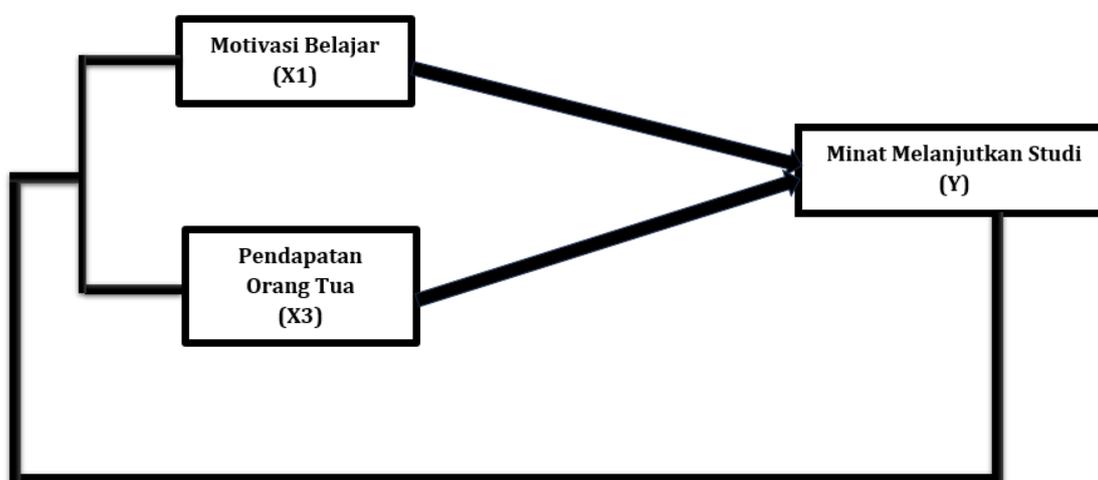
Dalam konteks pendidikan tinggi, minat yang kuat terhadap studi di perguruan tinggi menjadi faktor penting yang memotivasi siswa untuk melanjutkan pendidikan mereka. Siswa yang memiliki minat yang tinggi terhadap bidang tertentu cenderung memiliki semangat yang besar dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilan terkait. Mereka merasa antusias untuk mengeksplorasi topik-topik yang berkaitan dengan minat mereka, berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler yang relevan, dan mencari pengalaman nyata dalam bidang tersebut [2]. Meskipun demikian penting untuk mencatat bahwa motivasi belajar dan minat bukanlah faktor tunggal yang menentukan kesuksesan dalam melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Faktor-faktor lain, seperti dukungan sosial, akses terhadap sumber daya pendidikan, dan kemampuan finansial, juga berperan penting. Tantangan finansial yang dihadapi oleh siswa dan keluarga mereka dapat menjadi hambatan dalam mewujudkan minat dan motivasi belajar mereka [16]. Oleh karena itu, perlu ada upaya yang terus-menerus untuk memastikan bahwa semua siswa memiliki kesempatan yang setara dalam mengakses pendidikan tinggi, terlepas dari latar belakang ekonomi mereka.

Upaya meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa serta mengatasi hambatan finansial, lembaga pendidikan, pemerintah, dan masyarakat perlu bekerja sama. Penyediaan beasiswa dan program bantuan keuangan yang memadai dapat membantu mengurangi beban finansial bagi siswa yang berminat melanjutkan studi ke perguruan tinggi [17]. Selain itu, penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang memotivasi dan mendukung, di mana siswa merasa didukung dan didorong untuk mengeksplorasi minat dan bakat mereka [18]. Untuk mendorong motivasi belajar, perlu diberikan rangsangan yang tepat dalam pembelajaran, seperti pemberian tugas yang menantang, penggunaan metode pembelajaran yang beragam, dan penekanan pada penerapan praktis dari pengetahuan yang diperoleh. Pendidik juga memiliki peran penting dalam membangun hubungan yang positif dengan siswa, memberikan umpan balik konstruktif, dan membantu mereka menemukan minat dan potensi mereka. Motivasi belajar dan minat memainkan peran penting dalam melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Dengan memahami faktor-faktor ini dan menciptakan lingkungan yang mendukung, kita dapat memberikan kesempatan yang lebih besar bagi siswa untuk meraih keberhasilan akademik dan mengembangkan potensi mereka secara penuh [18].

Motivasi belajar serta masalah pendapatan orang tua berpengaruh besar terhadap keinginan siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Untuk mengatasi hambatan yang dialami siswa dalam mengejar pendidikan pasca-sekolah menengah, sangat penting untuk memahami secara menyeluruh hubungan antara motivasi belajar, keuangan orang tua, dan minat siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif jenis *ex-post facto*, dimana penelitian ini dilakukan setelah suatu peristiwa atau kejadian terjadi. Penelitian ini tidak memanipulasi variabel independen, tetapi hanya mengamati dan mengukur variabel dependen [19]. Jika dievaluasi dalam konteks tujuannya, penelitian ini melibatkan penelitian kausal komparatif karena berusaha memahami bagaimana pendapatan orang tua dan motivasi belajar mempengaruhi minat untuk melanjutkan pendidikan tinggi [20]. Teknik pengumpulan data menggunakan angket [21]. Untuk mengevaluasi hipotesis yang ditetapkan, teknik kuantitatif digunakan dalam penelitian ini, yang melibatkan meringkas data, menggunakan alat penelitian, dan mengevaluasi data kuantitatif atau statistik [22]. Minat Mahasiswa Melanjutkan Pendidikan Tinggi (Y) merupakan variabel dependen dalam penelitian ini. Motivasi belajar siswa (X1) dan pendapatan orang tua (X2) merupakan variabel bebas penelitian [23]. Adapun 41 siswa menjadi sampel dari 90 populasi kelas XII SMK N 1 Padang T.A 2022/2023. Kerangka konseptual penelitian ini ditampilkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka konseptual

Asumsi berikut dapat dikemukakan berdasarkan teori dan kerangka kerja yang telah dibahas di atas:

- H1: Apakah motivasi belajar dan minat siswa dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi memiliki hubungan yang baik dan substansial?
- H2: Apakah ada hubungan antara pendapatan orang tua dengan keinginan melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi yang positif dan substansial?
- H3: Apakah pendapatan orang tua dan motivasi belajar berpengaruh positif dan substansial terhadap keinginan siswa dalam menempuh pendidikan tinggi?

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, dilakukan analisis terhadap dua variabel, yaitu motivasi belajar (X1) dan pendapatan orang tua (X2), yang mempengaruhi minat siswa untuk melanjutkan studi ke pendidikan tinggi (Y). Metode analisis yang digunakan adalah regresi berganda. Untuk mengamati pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) dalam penelitian ini, dilakukan analisis menggunakan perangkat lunak SPSS versi 26.

Hasil Uji Regresi Berganda

Berdasarkan Tabel 1, dapat dikatakan bahwa asumsi tidak terdapat multikolinieritas terpenuhi. Tolerance > 0,10 yaitu 1,000 dan VIF < 10,00 yaitu dengan nilai 1,000. Analisis koefisien regresi berganda pada tabel 1 menerangkan bahwa variabel independen dengan variabel dependen dalam regresi linier. Koefisien regresi b1 (0,733) antara Motivasi Belajar (X1) dan Minat S1 (Y) menunjukkan bahwa setiap penambahan 1 unit dalam Motivasi Belajar akan menyebabkan peningkatan sebesar 0,733 unit dalam Minat S1. Hal ini mengindikasikan adanya hubungan positif antara Motivasi Belajar dan Minat S1, sehingga semakin tinggi Motivasi Belajar, semakin tinggi pula Minat S1.

Tabel 1. Regresi berganda

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	32.081	9.286		3.455	.001		
	Motivasi Belajar	.733	.080	.827	9.134	.000	1.000	1.000
	Pendapatan Orang Tua	-1.297	1.438	-.082	-.902	.373	1.000	1.000

Di sisi lain, koefisien regresi b2 (-1,297) antara Pendapatan Orang Tua (X2) dan Minat S1 (Y) menunjukkan bahwa setiap penambahan 1 unit dalam Pendapatan Orang Tua akan menyebabkan penurunan sebesar -1,297 unit dalam Minat S1. Nilai negatif ini mengindikasikan adanya hubungan kebalikan antara Pendapatan Orang Tua dan Minat S1, yaitu semakin tinggi Pendapatan Orang Tua, semakin rendah Minat S1.

Secara keseluruhan, analisis regresi linier menunjukkan bahwa Motivasi Belajar memiliki pengaruh positif terhadap Minat S1, sedangkan Pendapatan Orang Tua memiliki pengaruh negatif terhadap Minat S1. Dengan demikian, tingkat Motivasi Belajar dan Pendapatan Orang Tua dapat menjadi faktor yang penting dalam mempengaruhi tingkat Minat S1.

Hasil Uji F

Dari hasil analisis regresi sederhana diperoleh berdasarkan Tabel 2 nilai signifikansi 0,000 < 0,05 dan $F_{hitung} > F_{tabel} = 41,967 > 3,24$. Artinya terdapat pengaruh nyata (signifikan) variabel bebas (Motivasi Belajar, Pendapatan Orang Tua) secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel terikat (Minat S1).

Tabel 2. Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7948.308	2	3974.154	41.967	.000 ^b
	Residual	3598.473	38	94.697		
	Total	11546.780	40			

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Dari hasil analisis berganda diperoleh nilai koefisien determinasi *R square* (R^2) (pada Tabel 3) sebesar 0,688 yang dapat diartikan bahwa pengaruh variabel bebas X1 (Motivasi Belajar),

X2 (Pendapatan Orang Tua) terhadap variable terikat Y (Minat S1) adalah sebesar 68,8 % sedangkan sisanya 31,2 % dipengaruhi oleh variable lain.

Tabel 3. Uji koefisien determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.830 ^a	.688	.672	9.731

Hasil Uji t

Hasil analisis regresi berganda pada Tabel 4 diperoleh nilai signifikansi untuk motivasi belajar (X1) adalah $0.000 < 0,05$ atau $t_{hitung} > t_{tabel} = 9.134 > 2.02439$, artinya terdapat pengaruh nyata (signifikan) variabel bebas X1 (Motivasi Belajar) terhadap variabel terikat Y (Minat S1) secara parsial. Untuk variabel Motivasi Belajar, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.000 yang lebih kecil dari α (0.05), atau t_{hitung} sebesar 9.134 yang lebih besar dari t_{tabel} (2.02439). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh nyata (signifikan) dari variabel Motivasi Belajar terhadap variabel Minat S1 secara parsial. Dalam konteks ini, pengaruh Motivasi Belajar terhadap Minat S1 dianggap penting dan berperan secara signifikan.

Tabel 4. Uji t

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	32.081	9.286		3.455	.001		
	Motivasi Belajar	.733	.080	.827	9.134	.000	1.000	1.000
	Pendapatan Orang Tua	-1.297	1.438	-.082	-.902	.373	1.000	1.000

Nilai signifikansi untuk pendapatan orang tua (X2) bernilai $0.373 > 0,05$ atau $t_{hitung} < t_{tabel} = -0.902 < 2.02439$, artinya tidak terdapat pengaruh nyata (signifikan) variabel bebas X2 (Pendapatan Orang Tua) terhadap variabel terikat Y (Minat S1) secara parsial. Untuk variabel Pendapatan Orang Tua, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.373 yang lebih besar dari α (0.05), atau T_{hitung} sebesar -0.902 yang lebih kecil dari T_{tabel} (2.02439). Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh nyata (signifikan) dari variabel Pendapatan Orang Tua terhadap variabel Minat S1 secara parsial. Dalam konteks ini, variabel Pendapatan Orang Tua dianggap tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Minat S1 dalam model regresi yang digunakan. Hal ini menunjukkan bahwa faktor pendapatan orang tua bukanlah faktor penentu utama dalam menentukan Minat S1.

Artinya, hasil analisis regresi berganda tersebut menunjukkan bahwa Motivasi Belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Minat S1 secara parsial, sementara Pendapatan Orang Tua tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Minat S1 secara parsial.

Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Jenjang Perguruan Tinggi

Dari hasil analisis data pada tabel 4, ditemukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas X1 (Motivasi Belajar) dan variabel terikat Y (Minat S1) secara parsial. Hasil uji signifikansi menunjukkan bahwa nilai p -value atau signifikansi sebesar (0.000) yang lebih kecil dari nilai α yang ditetapkan (0.05). Selain itu, nilai T_{hitung} sebesar (9.134) juga

lebih besar dari nilai T_{tabel} (2.02439). Hal ini mengindikasikan bahwa variabel Motivasi Belajar memiliki pengaruh yang nyata dan signifikan terhadap variabel Minat S1 secara parsial.

Dalam konteks ini, dapat disimpulkan bahwa Motivasi Belajar memainkan peran penting dalam mempengaruhi Minat S1. Hasil analisis menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat Motivasi Belajar, semakin tinggi pula Minat S1 yang ditunjukkan oleh responden dalam penelitian ini. Oleh karena itu, Motivasi Belajar dapat dianggap sebagai faktor yang berpengaruh secara signifikan terhadap Minat S1. Temuan ini memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang hubungan antara Motivasi Belajar dan Minat S1, serta memberikan dasar untuk mengembangkan strategi atau intervensi yang dapat meningkatkan minat calon mahasiswa terhadap program studi S1.

Hasil tersebut sesuai dengan teori dan penelitian relevan sebelumnya yang dilakukan oleh Aryanto (2015), yaitu terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi [24], [25]. Dalam penelitian Elfin Srdi Aryanto, motivasi belajar juga ditemukan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat siswa untuk melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi. Hasil penelitian lain juga menunjukkan bahwa motivasi belajar berpengaruh positif terhadap minat siswa untuk melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi. Oleh karena itu, motivasi belajar dapat menjadi faktor penting yang memengaruhi minat siswa untuk melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi.

Pengaruh Pendapatan Orang Tua terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Jenjang Perguruan Tinggi.

Dari hasil analisis regresi berganda, didapatkan hasil yang menunjukkan bahwa variabel bebas X2 (Pendapatan Orang Tua) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat Y (Minat S1) secara parsial. Hasil uji signifikansi menunjukkan bahwa nilai *p-value* atau signifikansi sebesar 0.373, yang lebih besar dari nilai alpha yang ditetapkan (0.05). Selain itu, nilai T_{hitung} sebesar -0.902 juga lebih kecil dari nilai T_{tabel} (2.02439). Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara nyata antara variabel Pendapatan Orang Tua dan variabel Minat S1 dalam konteks model regresi yang digunakan.

Dapat disimpulkan bahwa Pendapatan Orang Tua tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Minat S1. Meskipun ada pandangan umum yang menyatakan bahwa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi seringkali membutuhkan biaya yang tinggi, namun dalam penelitian ini, hasil analisis menunjukkan bahwa Pendapatan Orang Tua tidak menjadi faktor yang mempengaruhi Minat S1 secara signifikan. Perlu dicatat bahwa saat ini sudah banyak program beasiswa yang disediakan oleh pemerintah dan lembaga lainnya untuk membantu calon mahasiswa yang memiliki keterbatasan finansial. Hal ini dapat menjadi faktor penting yang mengurangi pengaruh Pendapatan Orang Tua terhadap Minat S1. Dengan adanya beasiswa, calon mahasiswa memiliki kesempatan yang lebih besar untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, tanpa harus terkendala oleh faktor pendapatan orang tua.

Kesimpulan ini sesuai dengan pernyataan Prianggita & Ghofur (2021) yaitu melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi identik dengan dana yang mahal[5]. Serta sesuai juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Lia Puspasari (2009)[26]. Hal ini juga sejalan dengan penelitian dari Wurtiningsih Asri Pratiwi (2018), yang mana hasil penelitiannya adalah bahwa status sosial ekonomi orang tua tidak berpengaruh signifikan terhadap minat siswa SMK untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi [7]. Artinya pernyataan tersebut menyatakan bahwa anak dari keluarga miskin lebih tinggi minatnya untuk melanjutkan S1, serta status sosial ekonomi orang tua tidak berpengaruh signifikan terhadap minat siswa dan bersifat negatif yang artinya semakin pendapatan orang tua maka minat untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi akan menurun begitu juga sebaliknya.

Pengaruh Motivasi Belajar dan Pendapatan Orang Tua secara bersama-sama terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Jenjang Perguruan Tinggi

Dari hasil analisis regresi sederhana, ditemukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan atau bersama-sama antara variabel bebas (Motivasi Belajar dan Pendapatan Orang Tua) terhadap variabel terikat (Minat S1). Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,000, yang lebih kecil dari nilai α yang ditetapkan (0,05). Selain itu, nilai F_{hitung} sebesar 41,967 juga lebih besar dari nilai F_{tabel} (3,24).

Temuan ini menunjukkan bahwa kedua variabel bebas, yaitu Motivasi Belajar dan Pendapatan Orang Tua, secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat, yaitu Minat S1. Hasil dari penelitian ini sesuai dengan penelitian Prianggita & Ghofur (2021), yaitu hasil uji F dalam tabel ANOVA menghasilkan F_{hitung} (4,625) > F_{tabel} (3,11), hal ini berarti motivasi belajar dan status sosial ekonomi secara simultan berpengaruh positif terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi [5].

Terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan atau bersama-sama antara variabel bebas (Motivasi Belajar dan Pendapatan Orang Tua) terhadap variabel terikat (Minat S1). Artinya, tingkat Minat S1 dipengaruhi oleh kombinasi faktor Motivasi Belajar dan Pendapatan Orang Tua [27]. Hasil ini memberikan informasi penting bahwa baik Motivasi Belajar maupun Pendapatan Orang Tua memiliki peran yang signifikan dalam mempengaruhi Minat S1 secara bersamaan. Dalam konteks ini, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor tersebut perlu diperhatikan dalam mengkaji dan menganalisis Minat S1. Penelitian ini menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara Motivasi Belajar, Pendapatan Orang Tua, dan Minat S1. Temuan ini dapat memberikan dasar untuk pengembangan strategi dan kebijakan dalam meningkatkan Minat S1 di kalangan calon mahasiswa.

KESIMPULAN

Motivasi Belajar memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap Minat S1. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat Motivasi Belajar, semakin tinggi pula Minat S1 yang ditunjukkan oleh responden. Motivasi Belajar dapat dianggap sebagai faktor penting dalam meningkatkan Minat S1 dengan nilai p -value atau signifikansi sebesar (0.000) yang lebih kecil dari nilai α yang ditetapkan (0.05). Selain itu, nilai T_{hitung} sebesar (9.134) juga lebih besar dari nilai T_{tabel} (2.02439).

Pendapatan Orang Tua tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Minat S1. Dalam penelitian ini, tidak ditemukan hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa faktor pendapatan orang tua bukanlah faktor penentu utama dalam menentukan Minat S1 dengan nilai p -value atau signifikansi sebesar 0.373, yang lebih besar dari nilai α yang ditetapkan (0.05). Selain itu, nilai T_{hitung} sebesar -0.902 juga lebih kecil dari nilai T_{tabel} (2.02439).

Secara simultan variabel Motivasi Belajar dan Pendapatan Orang Tua memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Minat S1. Artinya, kombinasi dari kedua faktor tersebut secara bersama-sama berperan dalam mempengaruhi Minat S1. Namun, peran Motivasi Belajar terhadap Minat S1 lebih dominan daripada Pendapatan Orang Tua. Hasil uji F dalam tabel ANOVA menghasilkan F_{hitung} (4,625) lebih besar dari F_{tabel} (3,11), serta pengaruh variabel bebas X1 (Motivasi Belajar), X2 (Pendapatan Orang Tua) terhadap variabel terikat Y (Minat S1) adalah sebesar 68,8 % sedangkan sisanya 31,2 % dipengaruhi oleh variabel lain.

DAFTAR RUJUKAN

- [1] K. Novajri, H. Maksun, dan E. I. D. Irfan, "Contribution of the Facilities Completeness and Learning Interests on Student Practical Capabilities in Broad-Based Network Technology Subject," *JERE*, vol. 5, no. 1, hlm. 161, Jan 2021, doi: 10.23887/jere.v5i1.30333.

-
- [2] M. Mayuliardi, H. Maksum, E. Indrawan, dan W. Purwanto, "Kontribusi Dukungan Orang Tua, Pengalaman Praktik Kerja Industri, dan Motivasi Belajar terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XII TTKJ SMK Negeri 1 Sintoga Kabupaten Padang Pariaman," vol. 5, 2021.
- [3] F. Merenda, "Adventure-Based Programming with at-Risk Youth: Impact upon Self-Confidence and School Attachment," *Child & Youth Services*, vol. 42, no. 4, hlm. 321–348, Okt 2021, doi: 10.1080/0145935X.2020.1829465.
- [4] T. Akbar dan P. S. Permana, "Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IX SMP Yapia Parung," vol. 2, no. 2, 2019.
- [5] M. Prianggita dan M. A. Ghofur, "Analisis Variabel-Variabel yang Mempengaruhi Minat Siswa SMA Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi," *Edunomic Jurnal Pendidikan Ekonomi*, vol. 9, no. 1, Art. no. 1, Feb 2021, doi: 10.33603/ejpe.v9i1.3519.
- [6] F. H. Afifi, H. D. Saputra, dan M. Nasir, "Perbandingan Hasil Belajar Tamatan SMA dan SMK, Studi Kasus pada Mahasiswa Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang," vol. 4, no. 1.
- [7] W. A. Pratiwi, "Pengaruh Latar Belakang Sosial Ekonomi Orang Tua, Prestasi Belajar dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi pada Siswa Kelas XII Progam Keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga di Smk Swasta Kota Malang," Sep 2018. Diakses: 15 Juni 2023. [Daring]. Tersedia pada: <https://www.semanticscholar.org/paper/Pengaruh-Latar-Belakang-Sosial-Ekonomi-Orang-Tua%2C-pratiwi/51c20713aa487eb24d0b8e397b7ed74619804c0d>
- [8] I. Ismail, H. Maksum, M. Nasir, dan W. Wagino, "Hubungan Minat Mekanik Otomotif dengan Hasil Belajar Siswa SMK Negeri 1 Lintau Buo," vol. 1, no. 1, 2023.
- [9] N. Hidayat, G. Ganefri, A. Yulastri, M. Muslim, dan M. Y. Setiawan, "Hubungan antara Motivasi Berwirausaha dengan Sikap Kewirausahaan bagi Mahasiswa Jurusan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang," *AEEJ: Journal of Automotive Engineering and Vocational Education*, vol. 3, no. 2, hlm. 113–122, 2022.
- [10] E. J. A. Sihombing dan P. Yugopuspito, "Pengaruh Self-Efficacy, Technology Acceptance, dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Akademis Siswa dalam Online Learning di SMPK Kalam Kudus Dumai," *joe*, vol. 5, no. 4, hlm. 12881–12896, Mar 2023, doi: 10.31004/joe.v5i4.2276.
- [11] S. M. R. Uli, "Penerapan Model Pembelajaran Student Facilitator And Explaining Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Kompetensi Dasar Kedudukan Warga Negara Indonesia Mata Pelajaran PKn di Kelas X Mipa SMA Negeri 2 Moroo T.A 2020/2021," *CIVITAS*, vol. 8, no. 2, hlm. 25–35, Sep 2022, doi: 10.36987/civitas.v8i2.3593.
- [12] H. Mirja, "Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMA Negeri 2 Mandau Melalui Model Pembelajaran Reading Guide," *PIP*, vol. 36, no. 2, hlm. 129–133, Des 2022, doi: 10.21009/PIP.362.4.
- [13] H. Tambunan, F. A. Hutasoit, Y. E. B. Damanik, I. T. Telaumbanua, S. Sentaria, dan C. L. Sinaga, "Bimbingan Belajar Gratis untuk Membangun Minat dan Motivasi Belajar Matematika pada Siswa SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan," *btjpm*, vol. 4, no. 4, hlm. 1576, Des 2022, doi: 10.20527/btjpm.v4i4.6461.
- [14] M. C. Moslem dan M. Komaro, "Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Aircraft Drawing di SMK".
- [15] I. D. Islamiah, "Pengaruh Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika di SMKN 1 Cihampelas," *Journal On Education*, vol. 01, no. 02, 2019.
- [16] H. D. Saputra, F. Ismet, dan A. Andrizal, "Pengaruh Motivasi Terhadap Hasil Belajar Siswa SMK," *INVOTEK*, vol. 18, no. 1, hlm. 25–30, Apr 2018, doi: 10.24036/invotek.v18i1.168.
-

- [17] I. Ilham, I. G. Suwijana, dan N. Nurdin, "Sistem Pendukung Keputusan Penerimaan Beasiswa Pada SMK 2 Sojol Menggunakan Metode AHP," vol. 4, 2018.
- [18] G. Afrinaval dan S. Syamwil, "Pengaruh Kebiasaan Belajar dan Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Praktikum Akuntansi Jasa, Dagang Dan Manufaktur Siswa Kelas XI Akuntansi Keuangan Lembaga di SMK Negeri 2 Pariaman Tahun Ajaran 2018/2019," *JMPE*, vol. 2, no. 4, hlm. 624, Des 2019, doi: 10.24036/jmpe.v2i4.7840.
- [19] H. Mansaray, "Organizational Strategies and Performance in the Banking Industry Focused on the Transnational Banks in Sierra Leone: An Ex Post Facto Study," *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal) Humanities and Social Sciences*, vol. Volume 3, hlm. Page: 3185-3196, Nov 2020, doi: 10.33258/birci.v3i4.1352.
- [20] NUR APRILLIA, "Implementasi Model Team Games Tournament (Tgt) Berbantuan Media Spin Game Science Smart (Sgss) Pada Materi Getaran Dan Gelombang Di Era Pandemi Studi Kausal Komparatif pada Peserta Didik Kelas VIII Semester 2 SMP N 14 Kota Tegal Tahun Pelajaran 2020/2021 pada Materi Getaran dan Gelombang," skripsi, Universitas Pancasakti Tegal, 2021. Diakses: 15 Juni 2023. [Daring]. Tersedia pada: <http://repository.upstegal.ac.id/4146/>
- [21] A. Tanzeh dan S. Arikunto, "Metode Penelitian Metode Penelitian," *Metode Penelitian*, vol. 43, hlm. 22-34, 2020.
- [22] D. A. H. M.A, *Metode Penelitian & Pengembangan (Research & Development) Uji Produk Kuantitatif dan Kualitatif Proses dan Hasil Dilengkapi Contoh Proposal Pengembangan Desain Uji Kualitatif dan Kuantitatif*. CV Literasi Nusantara Abadi, 2021.
- [23] M. Ramdhan, *Metode Penelitian*. Cipta Media Nusantara, 2021.
- [24] R. Permana, "Pengaruh Motivasi Belajar dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi di SMK Sukawati Gemolong," Nov 2019. Diakses: 10 Juni 2023. [Daring]. Tersedia pada: <https://www.semanticscholar.org/paper/PENGARUH-MOTIVASI-BELAJAR-DAN-LINGKUNGAN-TEMAN-KE-Permana/28ada410fa3592dce2cc55e3102a25074f0562d2>
- [25] E. A. Aryanto, "Pengaruh Motivasi Belajar dan Pendapatan Orang Tua Terhadap Minat Siswa Kelas XI SMAN I Jogonalan untuk Melanjutkan ke Jenjang Perguruan Tinggi Tahun Ajaran 2015/2016," skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, 2015.
- [26] L. Puspasari, "Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Minat Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Untuk Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi," Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta, 2009.
- [27] W. J. Jhanah, "Pengaruh Motivasi Belajar dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi (Studi Pada Siswa Kelas XII APK SMK Negeri 1 Turen Tahun Ajaran 2016/2017)," Mar 2017. Diakses: 15 Juni 2023. [Daring]. Tersedia pada: <https://www.semanticscholar.org/paper/Pengaruh-Motivasi-Belajar-dan-Status-Sosial-Ekonomi-Jhanah/9fd9c1d4000c5bdd3c9a665d97b8c8ddcb51ad04>